

PENDEKATAN REWARD ACTIVE COOPERATIVE (RAC) PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK GAMBAR TEKNIK MAHASISWA NON REGULER JURUSAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN FAKULTAS TEKNIK UNY

Ikhwanuddin

(Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY)

ABSTRAK

Kendala dalam pengajaran mata kuliah Gambar Teknik adalah seringnya mahasiswa harus mengulang tugas untuk memenuhi standar kompetensi kemampuan menggambar teknik. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mencari metode pembelajaran yang efektif untuk mata kuliah ini. Salah satu metoda pembelajaran yang menarik untuk diuji terapkan adalah pembelajaran cooperative learning. Dalam metode pembelajaran ini, mahasiswa dikondisikan dan didorong untuk belajar bersama didalam kelompok kecil. Didalam kelompok tersebut, diharapkan mahasiswa yang lebih pandai dapat membantu mahasiswa lain, dengan menjelaskan cara dan hasil akhir tiap tugas. Salah satu turunan dari model pembelajaran cooperative learning adalah RAC (reward active-cooperative).

Desain penelitian ini dalam penelitian ini adalah classroom research. Subyek penelitian adalah salah satu kelas dari kelas Gambar Teknik prodi D3 non reguler. Waktu penelitian selama empat bulan. Metode pengumpulan data metode survei, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif.

Pembelajaran kelompok model RAC ternyata: (a) Pembelajaran reward kerjasama berupa skor tambahan atas tugas pada pembelajaran kooperatif model model RAC ini sangat baik untuk meningkatkan kerjasama dan skor rerata kelompok, (b) Pemberian perhatian terhadap kebenaran pemahaman dan tugas ketua kelompok adalah sangat penting, (c) Proses pembentukan kelompok, terutama komposisi anggota kelompok, harus dipertimbangkan dengan baik, karena akan berpengaruh terhadap keseluruhan proses pembelajaran hingga akhir semester.

Kata kunci: reward cooperative, cooperative learning

Pendahuluan

Pembelajaran mata kuliah praktek Gambar Teknik mengajarkan kompetensi dasar menggambar yang penting untuk dapat menguasai mata kuliah menggambar pada semester berikutnya. Mata kuliah ini menekankan pengetahuan metode menggambar dalam bidang teknik dan ketrampilan menggunakannya. Gambar Teknik adalah tipe materi ajar yang cara belajarnya menekankan aspek visual dalam pemahaman teoretiknya dan psikomotorik halus dalam praktek menggambar.

Pengalaman peneliti dalam mengajar mata kuliah ini, khususnya pada kelas non reguler, selalu menjumpai rata-rata mahasiswa harus mengulang tugas hingga dua kali untuk mencapai nilai optimal. Padahal tugas dalam mata kuliah Gambar Teknik diberikan setiap minggu, akibatnya terjadi penumpukan tugas bagi mahasiswa, apalagi jika ia mengulang untuk ketiga kalinya. Pengulangan tugas, di satu sisi bersifat positif, yaitu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya dan memperbaiki nilai. Sisi negatifnya, bagi dosen, pengulangan tugas berarti menambah beban pekerjaan koreksi atau evaluasi.

Dirasa penting melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif diterapkan pada kelas serupa. Diharapkan ditemukan metode pembelajaran yang dapat

menekan terjadinya pengulangan tugas, peningkatan capaian kompetensi dan peningkatan prestasi belajar.

Salah satu pilihan menarik untuk diuji dicoba lakukan adalah model pembelajaran kelompok. Penelitian ini hendak menggabungkan beberapa model pembelajaran menjadi sebuah model baru. Beberapa model pembelajaran yang menjadi dasar pembelajaran adalah: (a) *Accelerated Learning*, yang menekankan pembelajaran dengan seluruh emosi dan pikiran, dan (b) *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif), yang menekankan pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar.

Pembelajaran akseleratif (*Accelerated Learning*) yang terbukti secara spektakuler telah mampu meningkatkan pencapaian prestasi mengagumkan dalam praktek pembelajaran pada berbagai pelatihan karyawan berbagai perusahaan. Dave Meier dalam bukunya *The Accelerated Learning Handbook* (2002) menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran ini, yaitu: (a) belajar dengan seluruh pikiran dan tubuh, (b) belajar adalah berkreasi, (c) kerjasama dan saling bantu dalam proses belajar, (d) belajar dengan mengerjakan pekerjaan, (e) belajar dengan emosi positif.

Menurut Stalling dan Stipek dalam Kindsvatter dkk (1996), strategi pembelajaran *Cooperative Learning* biasanya digunakan untuk tujuan-tujuan, antara lain: (a) meningkatkan nilai prestasi akademik dan mendorong peserta didik untuk membantu satu sama

Pendekatan Reward Active Cooperative (RAC) Pada Pembelajaran Praktik Gambar Teknik Mahasiswa Non Reguler Jurusan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY (Ikhwanuddin)

lain dalam belajar, (b) mendorong peserta didik, baik yang berkemampuan rendah maupun tinggi, untuk bekerjasama dan memanfaatkan pendamping pembelajaran, (c) menyediakan model alternatif pembelajaran kooperatif yang bersifat kooperatif maupun yang lebih kompetitif, (d) meningkatkan kemampuan *human relation* diantara semua peserta didik.

Mahasiswa dapat dikelompokkan kedalam kategori orang dewasa. Pembelajaran orang dewasa menurut Malcom Knowles (1986) adalah sebagai berikut: (a) peserta didik (peserta belajar) memiliki kebutuhan belajar, (b) lingkungan belajar nyaman secara psikis, saling percaya dan hormat, saling menolong, kebebasan ekspresi dan menerima perbedaan, (c) peserta belajar menerima tujuan belajar dan menerima pembagian tanggung jawab belajar, dan (d) peserta belajar berpartisipasi aktif didalam proses pembelajaran. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka model pembelajaran yang menggabungkan model *accelerated learning* dan *cooperative learning* tampaknya cocok untuk pembelajaran mahasiswa.

Pada penelitian ini dicoba susun model pembelajaran baru yang disebut RAC (*reward active-cooperative*) yang merupakan varian dari pembelajaran kelompok. Model pembelajaran ini menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran *accelerated learning* dan *cooperative learning*, yaitu: belajar dengan emosi positif (saling

percaya, menghormati, menerima perbedaan), peserta belajar berpartisipasi aktif dalam kelompoknya dengan saling membantu dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan. Untuk mendorong munculnya emosi positif dan partisipasi aktif tiap peserta belajar, maka pada tiap kelompok yang memiliki indikasi kuat memiliki kerjasama yang baik akan diberikan penghargaan berupa nilai tambahan keaktifan dan kerjasama kelompok yang disebut dengan "*reward active*".

Metode Penelitian

Metoda penelitian tindakan meliputi empat langkah utama, yaitu: rencana tindakan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat langkah ini dalam suatu penelitian tindakan disebut satu siklus (Madya, 1994). Keempat langkah ini dilakukan berulang-ulang secara siklik sampai ditemukan pola yang dianggap paling optimal untuk mencapai tujuan penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah bentuk penelitian refleksi diri kolektif dalam situasi sosial nyata untuk memecahkan masalah dalam praktek pengajaran, yang hasil-hasilnya akan digunakan untuk meningkatkan kualitas praktek pengajaran di kelas.

Prosedur yang direncanakan pada desain penelitian ini sebagai pengarah saja, sedangkan detailnya bersifat fleksibel, artinya mengikuti hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Hanya pada siklus

Pendekatan Reward Active Cooperative (RAC) Pada Pembelajaran Praktik Gambar Teknik Mahasiswa Non Reguler Jurusan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY (Ikhwanuddin)

pertama saja yang direncanakan berdasarkan pemikiran peneliti dengan mempertimbangkan pengalaman pembelajaran. Adapun prosedur pada penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pembuatan kelompok. Pembentukan kelompok dipandu oleh dosen. Pertama-tama ditentukan terlebih dulu ketua kelompoknya. Ketua kelompok adalah mahasiswa dengan ranking teratas dari nilai rerata dua tugas pertama, sesuai dengan jumlah kelompok yang diinginkan. Sedangkan anggota kelompok dipilih dan dipasangkan dengan kelompok, sedemikian rupa sehingga setiap kelompok memiliki kekuatan dan kelemahan yang seimbang. Sebagai contoh, ketua kelompok dengan skor terbaik mendapat anggota dengan skor terendah, dan seterusnya. *Kedua*, pemberian tugas dan evaluasinya. *Ketiga*, pengumuman skor berdasarkan kelompok. *Keempat*, pengumuman pemberian reward dan pemenang pada sesi tugas tersebut.

Dalam satu siklus tindakan kedua dan seterusnya akan dilakukan: (a) perencanaan tindakan dengan mempertimbangkan hasil refleksi tindakan pada siklus I, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi. Observasi dan tindakan bisa berjalan paralel, dan (d) refleksi. Untuk menilai baik dan buruk, sisi positif dan negatif rencana tindakan dalam siklus yang bersangkutan. Penentuan diakhirinya tindakan adalah setelah ditemukan model tindakan terbaik untuk mencapai target pembelajaran dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Tindakan I adalah memberi tugas kepada tiap kelompok untuk mencari referensi pustaka teknik Gambar Geometri Dasar. Tujuan tindakan pertama ini adalah agar tiap kelompok bersikap pro aktif mencari referensi, mempelajari dan memahaminya sebelum masuk kelas. Diharapkan dosen tidak perlu panjang lebar menjelaskan teknik menggambar Geometri Dasar di kelas. Selain itu, mahasiswa dapat lebih cepat mengerjakan dan menyelesaikan tugas menggambar.

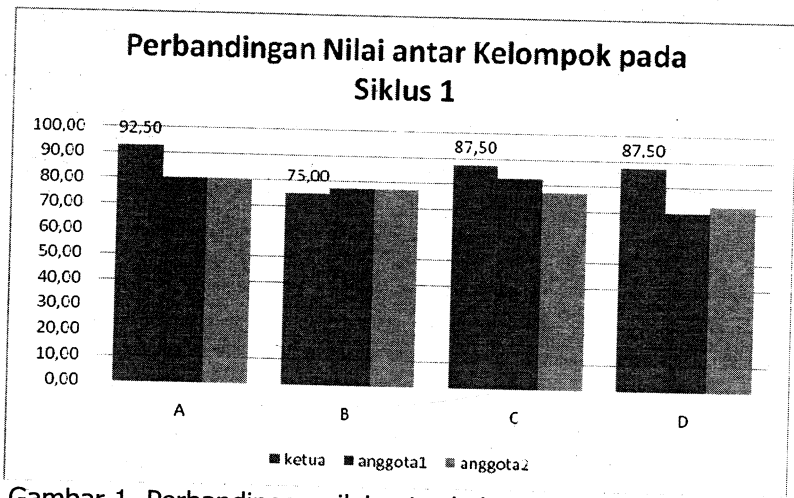
Pada saat pelaksanaan tindakan, terdapat satu kelompok yang tidak mengumpulkan referensi. Namun dalam pengumpulan tugas, ternyata kelompok ini justru yang dapat menyelesaikan tugas paling cepat dengan kualitas rata-rata baik. Nilai dalam kelompok ini (kelompok 1) adalah 92,5; 82,5; 80; 80. Dalam kelompok tiga juga sudah tampak adanya kerjasama, dengan skor 87,5; 82,5 dan 77,5. Yang mengejutkan adalah adanya satu kelompok (kelompok 2) yang dalam tugasnya ada kesalahan, meski kelompok ini termasuk yang mencari referensi.

Tabel 1. Distribusi nilai pada siklus 1 (Sumber: data primer, 2004)

No	Grup	Nilai		
		Ketua	Anggota	
			1	2
1.	A	92,50	80,00	80,00
2.	B	75,00	77,50	77,50
3.	C	87,50	82,50	77,50
4.	D	87,50	70,00	72,50

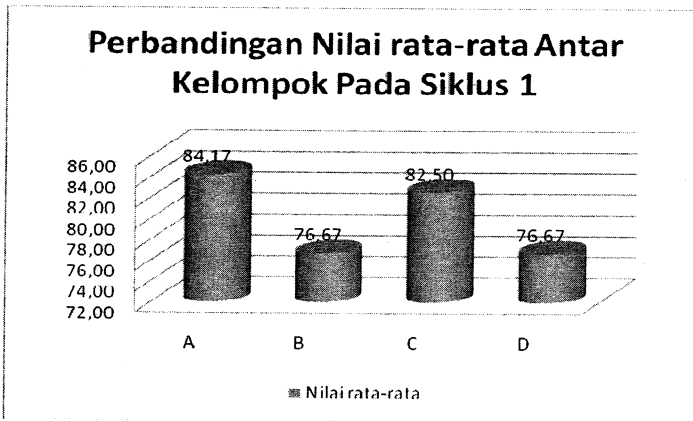
Pendekatan Reward Active Cooperative (RAC) Pada Pembelajaran Praktik Gambar Teknik Mahasiswa Non Reguler Jurusan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY (Ikhwanuddin)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi ketua kelompok adalah kelompok A (skor 92,5), disusul kelompok C dan D dengan skor sama (87,5). Ketua kelompok B mendapat skor terendah (75), bahkan lebih rendah dari anggota kelompoknya. Perbandingan skor ketua kelompok dan anggotanya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan nilai antar kelompok pada siklus ke-1

Berdasarkan skor rata-rata kelompok, kelompok A dan C memiliki skor rata-rata kelompok di atas 80 (baik). Skor rata-rata kelompok A adalah 84,17 dan kelompok C adalah 82,5 (lihat gambar 2)



Gambar 2. Perbandingan nilai rata-rata antar kelompok pada siklus ke-1

Skor ketua kelompok dan skor rata-rata dapat digunakan sebagai indikator keaktifan dan kerjasama kelompok. Oleh sebab itu, kelompok yang sudah cukup baik dalam keaktifan dan kerjasama pada siklus pertama ini adalah kelompok A dan C. Kelompok A dengan indikator nilai ketua kelompok 97,5 dan skor rerata kelompok 84,17, sedangkan kelompok C dengan skor ketua kelompok 87,5 dan skor rerata kelompok 82,50. Oleh sebab itu, kedua kelompok berhak mendapat *reward active*. Hasil *cross check* informasi dari observasi dan wawancara juga menunjukkan kesesuaian penilaian di atas. Deskripsi adanya kerjasama dalam kelompok dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Pendekatan Reward Active Cooperative (RAC) Pada Pembelajaran Praktik Gambar Teknik Mahasiswa Non Reguler Jurusan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY (Ikhwanuddin)

Tabel 2. Deskripsi indikator kerjasama pada siklus ke-1

No	Indikator	Kelompok			
		A	B	C	D
1	Kesamaan lay out tugas	●	x	●	●
2	Kesamaan assesori atau detil tugas	●	x	●	●
3	Kesamaan teknik gambar geometri	●	x	●	●
4	Peniruan kualitas gambar oleh anggota kelompok	●●	x	●●	●
5	Waktu pengumpulan tugas	●	●	●	●

(Analisis, 2004)) ket: xx= sangat kurang; x=kurang ;●= baik ;●●= sangat baik

Refleksi pada siklus ke-1 menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) Kerjasama dalam belajar dapat meningkatkan capaian dan prestasi belajar kelompok, (b) Peranan ketua kelompok menjadi sangat penting, karena peranan ketu cukup dominan, (c) kesalahan pada ketua kelompok dapat berakibat kesalahan pada seluruh kelompok, (d) penugasan mencari referensi tidak berhubungan langsung dengan pemahaman yang benar tentang suatu teknik gambar, karena tidak disertai diskusi untuk memahami bahan yang telah didapatkan.

Pada siklus ke-2, ada dua hal yang diperhatikan untuk dilakukan tindakan, yaitu pemahaman teknik menggambar dan ketrampilan penggunaan teknik gambar. Untuk mempercepat pemahaman teknik gambar dilakukan tindakan pemberian *hand out*.

Sedangkan untuk mempercepat ketrampilan penguasaan teknik gambar diberikan demonstrasi penyelesaian suatu gambar dengan teknik tertentu oleh dosen. Contoh soal dan penyelesaiannya ini juga merupakan usaha mencegah terjadinya kesalahan pemahaman teknik gambar oleh kelompok belajar.

Setelah dilakukan tindakan sesuai rencana, hasil skor tugas pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

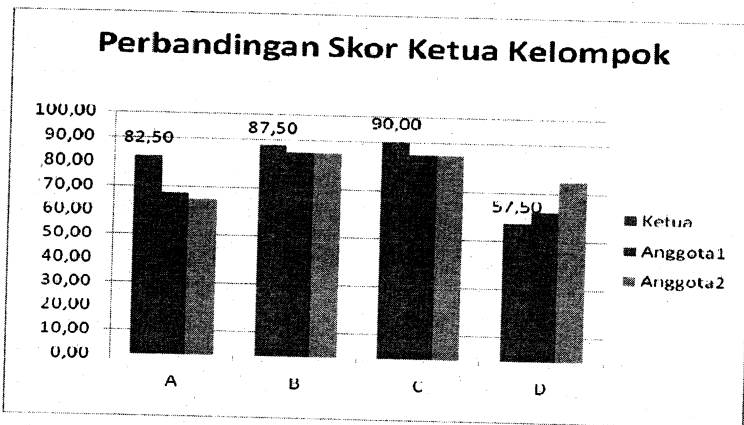
Tabel 3. Distribusi nilai pada siklus ke-1

No.	Grup	Nilai		
		Ketua	Anggota	
			1	2
1.	A	82,50	67,50	65,00
2.	B	87,50	85,00	85,00
3.	C	90,00	85,00	85,00
4.	D	57,50	62,50	75,00

Sumber: data primer, 2004

Dari data di atas dapat dilihat bahwa skor ketua kelompok adalah kelompok C (skor 90,0), disusul kelompok B (87,5) dan A (82,5). Ketua kelompok D mendapat skor terendah (57,50), lebih rendah dari anggota kelompoknya. Perbandingan skor ketua kelompok dan anggotanya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Pendekatan Reward Active Cooperative (RAC) Pada Pembelajaran Praktik Gambar Teknik Mahasiswa Non Reguler Jurusan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY (Ikhwanuddin)

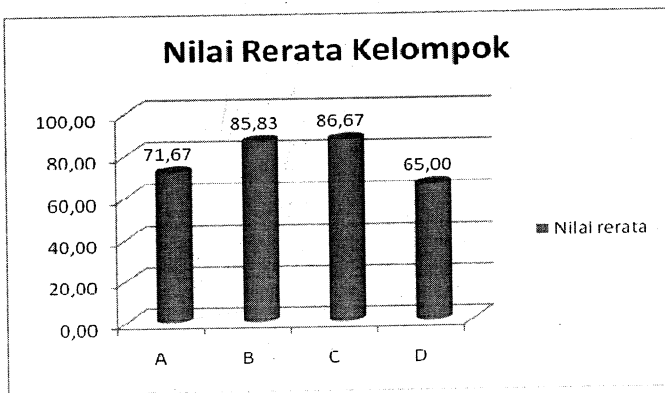


Gambar 3. Perbandingan skor antar ketua kelompok pada siklus ke-2

Berdasarkan skor rata-rata kelompok, kelompok C dan A memiliki skor rata-rata kelompok yang sangat baik diatas 85 (sangat baik). Skor rata-rata kelompok C adalah 86,67 dan kelompok C adalah 85,83. Sedangkan kelompok A turun dari 84,17 (siklus 1) menjadi 71,67. Kelompok D semakin turun, dari 76,67 (siklus 1) menjadi 65 (lihat gambar 4).

Dengan melihat indikator skor ketua kelompok dan rerata kelompok dapat dilihat kerjasama kelompoknya. Kelompok C dan B, keduanya sudah menunjukkan soliditas kerjasamanya, sedang kelompok B menunjukkan kenaikan kerjasama belajar kelompok. Hal ini dapat dilihat skor ketua kelompok C adalah 92,5 dan skor rerata kelompok adalah 86,67, sedangkan skor ketua kelompok B adalah

87,5 dan skor rerata kelompok adalah 85,83. Pada kelompok A, sudah skor ketua kelompok adalah 82,5 dan skor rerata 71,67. Hal ini ada beberapa kemungkinan: a) hampir tidak ada kerjasama didalam kelompok, ketua tidak membantu anggota atau anggota tidak mau bertanya pada ketua kelompok, b) anggota kelompok gagal atau tidak berhasil belajar dari tugas ketua kelompok.



Gambar 4. Nilai rerata kelompok pada siklus ke-2

Dari perbandingan nilai ketua kelompok A dan anggotanya, perbandingan skornya 82,5; 67,5 dan 65, maka kemungkinan besar bahwa ketua kelompok kurang membantu anggotanya. Sedangkan pada kelompok C, tidak ada indikasi kerjasama sedikitpun antar ketua dan anggota kelompok, bahkan pemahaman ketua kelompok pada teknik gambar ada kesalahan.

Pendekatan Reward Active Cooperative (RAC) Pada Pembelajaran Praktik Gambar Teknik Mahasiswa Non Reguler Jurusan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY (Ikhwanuddin)

Dari hasil wawancara dan tugas yang dikumpulkan, kerjasama kelompok dengan baik dilakukan oleh kelompok B dan C. Oleh sebab itu, keduanya berhak mendapat *reward* kerjasama. Dari catatan waktu pengumpulan tugas, ternyata kelompok C juga paling baik, artinya tidak ada ada anggota kelompok yang terlambat mengumpulkan tugas. Sedangkan pada kelompok A dan D, tidak ada kemiripan tugas antar ketua dan anggotanya. Deskripsi kerjasama kelompok dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi kerjasama kelompok pada siklus ke-2

No	Indikator	Kelompok			
		A	B	C	D
1	Kesamaan lay out tugas	x	●●	●●	x
2	Kesamaan assesori atau detil tugas	x	●●	●●	x
3	Kesamaan teknik gambar	x	●●	●●	x
4	Peniruan kualitas gambar oleh anggota kelompok	xx	●●	●●	xx
5	Waktu pengumpulan tugas	●	●	●●	x

(Analisis, 2004) ket: xx= sangat kurang; x= kurang ●= baik ;

●●= sangat baik

Refleksi pada siklus ke-2 menghasilkan beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu: (a) Perlunya meningkatkan emosi positif didalam kelompok (saling menghargai dan terbuka), motivasi kerjasama belajar didalam kelompok, (b) perlunya meningkatkan motivasi untuk berprestasi, (c) Perlunya memperhatikan pemahaman

dan kemampuan teknik gambar pada ketua kelompok, karena didalam model ini, peran ketua kelompok sangat sentral.

Dari hal tersebut, maka pada siklus ke-3 direncanakan tindakan-tindakan sebagai berikut: *pertama*, memotivasi untuk tetap aktif dan bekerjasama didalam belajar, karena dengan aktif dan bekerjasama, prestasi belajar akan dapat dicapai bersama. Perlu disadarkan pula bahwa dengan berusaha membantu anggota kelompok lainnya, maka pemahaman dan kemampuan teknik akan makin terasah, *kedua*, menguji pemahaman teknik gambar ketua kelompok dan mewajibkan tiap ketua kelompok untuk asistensi tugas.

Dalam pelaksanaannya, pada siklus ke-3 ini, untuk mengetes pemahaman teknik gambar, ketua kelompok diminta untuk maju ke depan kelas dan menyelesaikan soal gambar sederhana, dan jika terjadi kesalahan, maka dapat dikenali sejak dini dan diluruskan sebelum tugas diberikan. Pada tahap ini, memang masih ada kesalahan pemahaman, namun segera diluruskan dan ditegaskan teknik yang benar.

Dalam melaksanakan tindakan asistensi, kelompok B dan C melakukan asistensi tugas beberapa hari sebelum jam tatap muka kuliah. Sedangkan kelompok A dan D, baru asistensi tugas pada jam tatap muka pada pertemuan minggu berikutnya. Oleh sebab itu, kelompok B dan C lebih banyak punya waktu untuk melanjutkan

Pendekatan Reward Active Cooperative (RAC) Pada Pembelajaran Praktik Gambar Teknik Mahasiswa Non Reguler Jurusan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY (Ikhwanuddin)

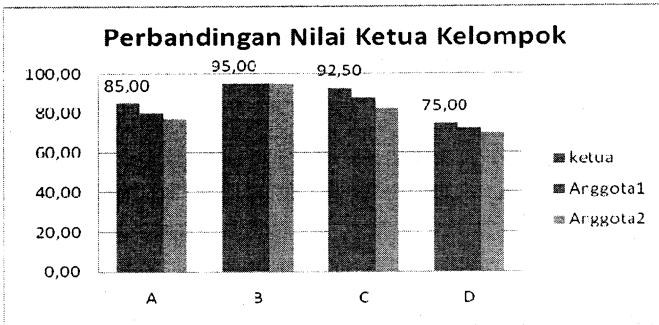
tugas sampai selesai dan lebih optimal. Perolehan skor pada siklus ketiga ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi nilai pada siklus ke-3

No.	Grup	Nilai		
		ketua	Anggota	
		0	1	2
1.	A	85,00	80,00	77,50
2.	B	95,00	95,00	95,00
3.	C	92,50	87,50	82,50
4.	D	75,00	72,50	70,00

Sumber: data primer, 2004

Dari data di atas dapat dilihat berdasarkan urutan skor tertinggi, ketua kelompok B memperoleh skor 95,0, disusul ketua kelompok C (92,5), dan ketua kelompok A (85), serta ketua kelompok D memperoleh skor 75. Dengan perlakuan atau tindakan pada siklus ketiga ini, tampak bahwa tiga dari empat ketua kelompok (75%) telah mendapat skor lebih dari sama dengan 85 (nilai konversi=A). Perbandingan skor ketua kelompok dan anggotanya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



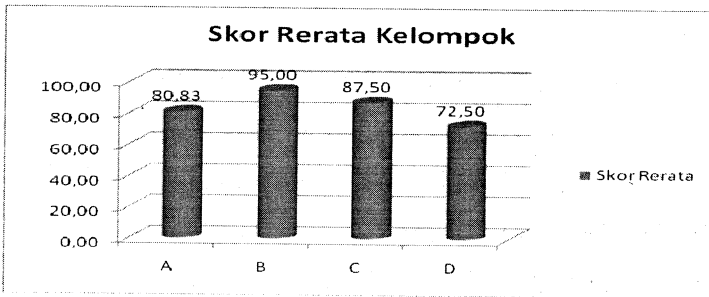
Gambar 5. Perbandingan skor ketua kelompok pada siklus ke-3

Dampak positif dari tindakan pada siklus ke-3 ini juga tampak dari skor rata-rata kelompok, tampak bahwa tiga dari empat kelompok (75%) memiliki skor rata-rata kelompok yang sangat baik di atas 80 (konversi nilai=A-). Skor rata-rata kelompok B adalah 95,00; kelompok C adalah 87,50; kelompok A adalah 80,83. Hanya kelompok D yang masih dibawah skor 80, meskipun demikian sudah menunjukkan peningkatan skor rerata dibandingkan dengan siklus sebelumnya yang hanya sebesar 65. Skor rerata kelompok pada siklus ke-3 ini dapat dilihat gambar 6.

Dengan melihat indikator skor ketua kelompok dan rerata kelompok dapat dilihat kerjasama kelompoknya. Pada siklus ini tampak bahwa semua kelompok (A,B,C dan D), telah menunjukkan soliditas kerjasamanya. Hal ini dapat dilihat bahwa skor ketua kelompok tertinggi, diikuti oleh skor anggota kelompoknya. Indikasi

Pendekatan Reward Active Cooperative (RAC) Pada Pembelajaran Praktik Gambar Teknik Mahasiswa Non Reguler Jurusan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY (Ikhwanuddin)

kerjasama pada semua kelompok telah nampak. Kelompok B dan C telah menunjukkan kemampuan kerjasama belajar kelompok, sedangkan kelompok A telah menunjukkan peningkatan kerjasama dan prestasi yang signifikan. Meskipun pada kelompok D, peningkatan kerjasama masih belum berpengaruh besar pada perolehan skor seperti yang diharapkan (skor rerata minimal 80). Deskripsi kerjasama kelompok dapat dilihat pada tabel 6



Gambar 6. Skor rerata kelompok pada siklus ke-3

Tabel 6. Deskripsi kerjasama kelompok pada siklus ke-3

No	Indikator	Kelompok			
		A	B	C	D
1	Kesamaan lay out tugas	●●	●●	●●	●
2	Kesamaan assesori atau detil tugas	●●	●●	●●	●
3	Kesamaan teknik gambar	●●	●●	●●	●
4	Peniruan kualitas gambar oleh anggota kelompok	●	●●	●	●●
5	Waktu pengumpulan tugas	●●	●●	●●	●●

(Analisis, 2004) ket: xx= sangat kurang; x= kurang ●= baik ;

●●= sangat baik

Dari siklus ketiga ini dapat dilihat bahwa kerjasama kelompok telah merata pada semua kelompok. Skor rerata kelompok juga terdapat peningkatan yang signifikan.

Refleksi pada siklus ketiga ini menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain: (a) pengecekan pemahaman dan tugas ketua kelompok sangat penting pada mode pembelajaran ini; (b) pemberian motivasi berprestasi dan kerjasama kelompok sama pentingnya dengan pemberian perhatian terhadap peran ketua kelompok; c) masih belum optimalnya perolehan skor rata-rata kelompok D, mungkin diakibatkan oleh proses pembentukan, yang bisa diakibatkan oleh kurang tepatnya pemilihan ketua kelompok atau komposisi kelompok yang terdiri dari anggota-anggota yang 'lemah'.

Simpulan

Beberapa simpulan yang dapat ditarik dari pembahasan penelitian tindakan kelas model RAC diatas adalah bahwa: (a) Pembelajaran reward kerjasama berupa skor tambahan atas tugas pada pembelajaran kooperatif model model RAC ini sangat baik untuk meningkatkan kerjasama dan skor rerata kelompok, (b) Pemberian perhatian terhadap kebenaran pemahaman dan tugas ketua kelompok adalah sangat penting, (c) Proses pembentukan kelompok, terutama komposisi anggota kelompok, harus dipertimbangkan

Pendekatan Reward Active Cooperative (RAC) Pada Pembelajaran Praktik Gambar Teknik Mahasiswa Non Reguler Jurusan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY (Ikhwanuddin)

dengan baik, karena akan berpengaruh terhadap keseluruhan proses pembelajaran hingga akhir semester.

Daftar Pustaka

- Kindsvatter, R., Wilen, W., Ishler, M., (1996), *Dynamic of Effective Teaching*, New York: Longman Publisher
- Knowles, M., (1986). *The Adult Learner: A Neglected Species 3^d Edition*. Boston: Gulf Publisher Company
- Madya, Suwarsih. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning (terjemahan)*. Jakarta: Kaifa
- Sumarjo H, dkk. (2002) *Efek Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi pada Pembelajaran Praktek Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY, Proyek Due Like tahun 1999/2000, tidak dipublikasikan*